

BAB II
MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STADDIPADUKAN DENGAN
VIDEO ANIMASI

A. Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD dipadukan dengan Video Animasi

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif, dikatakan ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Menurut Saddhono dan Slamet (2014:150) Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pembaca.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa, dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling terakhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapatkan hasil yang benar-benar baik. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambarann grafik itu, tarigan (2008:22). Menurut Dalman (2011:3) Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan dalam menuangkan ide atau gagasan serta aktivitas dalam komunikasi untuk disampaikan kepada orang lain melalui tulisan. Dengan menulis kita dapat berimajinasi serta berfikir lebih kreatif lagi dalam membuat tulisan.

b. Tujuan Menulis

Maksud atau tujuan peneliti adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh peneliti akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, Tarigan (2008:24) mengemukakan bahwa menulis memiliki empat tujuan yaitu : (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatif, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur dan menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif. Dalman (2015:13) menyatakan bahwa ada enam tujuan menulis yaitu (1) penugasan, (2) estetis, (3) penerangan, (4) pernyataan diri, (5) kreatif (6) konsumtif.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan menulis memberitahukan atau mengajarkan sesuatu yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca untuk melakukan sesuatu hal yang dituliskan oleh peneliti.

c. Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir juga dapat menolong kita berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran kita. Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat (Tarigan, 2008:23). Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan adalah:

- a) Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca)
- b) Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis)

- c) Waktu atau kesempatan (keadaan - keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan peneliti terkait 'mengapa' dan 'bagaimana' suatu fenomena itu terjadi. Menurut Djatmika dan Isnanto (2015:4) teks eksplanasi adalah teks yang dapat memberikan gambaran tentang terjadinya suatu fenomena yang menekankan pada proses-proses atau tahapan-tahapan fenomena bagaimana dan mengapa bisa terjadi. Menurut Darmawati (2018:2) teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan fenomena atau peristiwa alam, sosial budaya maupun campur tangan manusia bagaimana atau mengapa dapat terjadi.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang fenomena alam atau sosial yang terjadi berdasarkan hubungan pola kausalitas dan kronologis yang menyebabkan suatu fenomena terjadi. Kejadian yang terjadi disekitar kita baik itu kejadian alam maupun kejadian sosial memiliki hubungan sebab akibat dan proses, fenomena yang terjadi disekitar kita dapat juga kita pelajari dengan melihat bagaimana dan mengapa fenomena itu bisa terjadi dilingkungan kita.

b. Ciri –ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi

Berdasarkan ciri-ciri kebahasaannya secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra) teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna lugas atau denotatif. Perbedaannya didalam teks eksplanasi tidak akan ditemukan kalimat perintah ataupun kata kerja imperatif.

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a) Konjungsi kausalitas (sebab-akibat), antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.*

b) Konjungsi kronologis, (hubungan waktu) seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.*

c. Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi struktur baku, sesuai dengan karakteristik umum dari isi tersebut, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

- 1) Identifikasi fenomena, yaitu bagian yang mengungkapkan sesuatu yang akan diterangkan. Hal ini dapat terkait dengan proses kejadian alam, sosial, budaya, dan peristiwa lainnya.
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian, yaitu bagian yang merinci proses berlangsungnya suatu kejadian berkaitan dengan fenomena yang diterangkan. Bagian ini merupakan suatu uraian sebagai jawaban atas pertanyaan bagaimana atau mengapa.
- 3) Ulasan, berupa komentar, penilaian, ataupun simpulan tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Eksplanasi

Menulis teks eksplanasi berarti menuangkan pengetahuan tentang suatu proses atau rangkaian peristiwa. Pengetahuan itu mungkin tentang fenomena alam, sosial, budaya, agama dan yang lainnya. Penyusunan kerangka tulisan dengan menggunakan teknik peta pikiran sangat tepat untuk diterapkan dalam kegiatan ini.

- 1) Tentukan fenomena alam, sosial, atau budaya yang akan ditulis sebagai tema nya, misalnya tentang siklus air.
- 2) Tuliskan tema tersebut ditengah kertas dan lingkarilah
- 3) Agar tidak jadi kekeliruan, bacalah berbagai sumber siklus air.
- 4) Petakan kata-kata kunci yang berkaitan dengan siklus air.
- 5) Tuliskan kata-kata itu secara acak sebagai cabang dari siklus air misalnya hujan, air tanah, penguapan, awan, gunung, dan sungai.
- 6) Hubungkan kata-kata kunci dengan diberi nomor. Penomoran harus urutan menggambarkan siklus air.
- 7) Bersamaan dengan itu anda bisa menambahkan kata-kata yang relevan

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Divisons*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menyelesaikan persoalan. Joyce dan Well dalam Rusman (2010:2) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan dan membimbing pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan konsepsi untuk mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik. Salah satu model pembelajaran adalah kelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*, Rusman (2014:202). Dalam pembelajaran ini tercipta interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran agar dapat saling berinteraksi dalam pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran Tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Divisions*)

Tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Menurut Huda (2015:201) tipe *Stad* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (2011:21) tipe *Stad* adalah siswa ditempatkan ke tim-tim belajar yang beranggotakan empat yang bercampur tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku bangsa. Tipe *Stad* ini juga mudah diadaptasi telah digunakan banyak subjek lainnya dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam *STAD* (*Student Teams Achievement*

Divisions) siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan teori dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran Tipe *Stad* adalah pembelajaran yang memiliki kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang dimana dalam kelompok tersebut tingkat kemampuan siswa berbeda-beda, jenis kelamin serta suku yang berbeda.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* (*Student Teams Achievement Divisions*)

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (Keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

3) Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

a) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila

diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari (*Student Teams Achievement Divisions*) *Stad*.

b) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

c) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menghitung Skor Individu.
- 2) Menghitung Skor Kelompok.
- 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok.

4. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak ditengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media merupakan suatu media yang membawa informasi, Sedangkan media pembelajaran merupakan sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Menurut Salahudin (2015:119) Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Menurut Gagne dan Briggs (2011:5) mengatakan media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain, buku, *tape*, *recorder*, *kaset*, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Menurut Sanky (2013:3) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media merupakan alat bantu yang dijadikan penyalur pesan menyampaikan tujuan pembelajaran serta media membantu memahami materi yang dipelajari.

5. Pengertian Media Video Animasi

Animasi merupakan salah satu media pembelajaran, media animasi merupakan media olahan tangan yang berupa gambar bergerak dan beberapa diantaranya bersuara. Media animasi dan media audio visual peristiwa alam dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. Perpaduan antara media audio dan media visual dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Sofian (2009:1) menyebutkan bahwa “Animasi berasal dari kata “*Animation*” yang dalam bahasa Inggris “*to Animate*” yang berarti menggerakkan sesuatu (gambar atau obyek) yang diam”. Media animasi termasuk media visual. Media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media ini dibedakan menjadi dua yaitu: (1) media visual yang tidak diproyeksikan, (2) media visual yang diproyeksikan.

Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual yang diproyeksikan karena video animasi termasuk dalam media audiovisual. Melalui media audiovisual, seseorang tidak hanya dapat melihat atau mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Animasi secara keseluruhan dikerjakan dengan komputer, mulai dari pembuatan karakter mengatur gerakan, serta efek. Animasi pada dasarnya mempunyai fungsi hiburan, namun pada saat ini animasi sudah berkembang. Penggunaan animasi pembelajaran mempunyai banyak kelebihan.

Media pembelajaran audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Arsyad (2014:42) Mengemukakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan dapat disalurkan melalui suara dan gambar. Pembelajaran dengan media audiovisual menjadi pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pembelajaran dengan media audiovisual menjadi

pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga menimbulkan motivasi dan gairah belajar pada siswa.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa media audio visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara yang mengandung visual, misalnya rekaman video, film dan slide suara kemampuan media ini lebih baik dan lebih menarik, sebab selain unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video berbagai ukuran film dan slide media ini juga mengandung unsur suara.

B. Penelitian Relevan

Selain mengutip teori-teori atau refensi dari buku peneliti juga mengutip berdasarkan jurnal atau sumber yang relevan. Penelitian ini ialah Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD (*students teams achievement divisions*) Dipadukan dengan Video Animasi pada Siswa Kelas XI ips 1 di SMA Negeri 1 Toho. Keterampilan menulis teks eksplanasi yang pertama, pernah dilakukan oleh Edy Suprianto (2019) dengan judul: Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 18,77 menjadi 26,30 (meningkat sebesar 7,53). Peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi terjadi setelah implementasi media audio visual. Dengan menggunakan media menggunakan audio visual siswa menunjukkan minat untuk belajar. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah membahas penelitian tentang teks eksplanasi serta menggunakan media yang sama namun dalam penelitian Edy Suprianto tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif serta tujuan didalam kedua penelitian ini berbeda. Penelitian ini dilakukan oleh Edy ditempat yang berbeda yaitu di SDN 004 Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Waginah Dwi Nuryaningsih (2021) dengan judul: Penerapan Model *Discovery Learning* Berkolaborasi *google classroom* dan *Whatssap Group* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh meningkat berdasarkan rekap hasil belajar siswa yang memenuhi KKM dari siklus I sebanyak 20 orang (62,54%) meningkat pada siklus II menjadi 27 orang (84,32%) berarti ada peningkatan sebesar 21,78%, sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini 75% berarti sudah tercapai.

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas teks eksplanasi namun menggunakan model pembelajaran yang berbeda, didalam penelitian Waginah Dwi Nuryaningsih ini tidak menggunakan media pembelajaran kooperatif, Penelitian ini dilakukan oleh Waginah Dwi Nuryaningsih ditempat yang berbeda yaitu di SMP N 3 Bojong, Kabupaten pekalongan.